

ANALISIS FAKTOR PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, RELIGIOSITAS,  
MOTIVASI, DAN LINGKUNGAN SOSIAL YANG MEMPENGARUHI  
*ENTREPRENEURIAL INTENTION*

Faiza Muklis<sup>1</sup>, Andri Novius<sup>2</sup>, Larbiel Hadi<sup>3</sup>  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
[faiza.muklis@uin-suska.ac.id](mailto:faiza.muklis@uin-suska.ac.id)

**ABSTRACT**

*The Objective of this study was to test the influence of entrepreneurial education variables, religiosity, motivation, and social environment on entrepreneurial intention of students of Islamic Universities in Riau Province. This research is a quantitative descriptive study by collecting data through distributing questionnaires, interviews, and observations. The results show that the variables of entrepreneurship education, religiosity, motivation, and social environment have a significant effect on entrepreneurial intention. Students' business intentions can be encouraged by providing an entrepreneurial curriculum that fosters student interest and creativity in entrepreneurship. The role of religiosity is also expected to increase business intention because Islamic universities have more religious curriculum content.*

**Keywords:** *Entrepreneurial Intention, Entrepreneurial Education, Motivation, Social Environment, Religiosity*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel pendidikan kewirausahaan, religiositas, motivasi, dan lingkungan sosial terhadap entrepreneurial intention mahasiswa Perguruan Tinggi Islam di Propinsi Riau. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, variabel pendidikan kewirausahaan, religiositas, motivasi, dan lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap entrepreneurial intention. Niat berusaha mahasiswa dapat didorong dengan memberikan kurikulum kewirausahaan yang menumbuhkan minat dan kreatifitas mahasiswa untuk berwirausaha. Peranan religiositas juga diharapkan dapat meningkatkan niat berusaha karena perguruan tinggi Islam memiliki muatan kurikulum keagamaan yang lebih banyak.

**Kata Kunci:** *Entrepreneurial Intention, Lingkungan Sosial, Motivasi, Pendidikan Kewirausahaan, Religiositas*

**PENDAHULUAN**

*Entrepreneur* memiliki peranan penting dalam membawa perubahan dan kemajuan dalam perekonomian suatu negara. Peranan penting *entrepreneur* terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial suatu negara diantaranya berupa penciptaan lapangan kerja, inovasi dan menggerakkan ide-ide baru (*job creation, innovation, and generates new ideas*). Baron dan Shine (2008), menyatakan bahwa *entrepreneur* adalah mesin dari pertumbuhan

ekonomimelalui kontribusinya yang signifikan terhadap ekonomi, masyarakat, dan umat manusia.Salah satu kontribusi besar dari *entrepreneur* adalah penciptaan lapangan kerja.

Penciptaan lapangan kerja menjadi masalah yang selalu dihadapi oleh negara-negara berkembang seperti Indonesia.Hal ini disebabkan oleh penambahan tenaga kerja tidak sebanding dengan penambahan lapangan kerja yang mengakibatkan banyaknya jumlah pengangguran.Sebagian dari tenaga kerja yang menganggurmerupakan sarjana/diploma. Pada tahun 2018, lulusan diploma menduduki peringkat kedua kategori tingkat pengangguran terbuka sebesar 7,92% setelah lulusan SMK dan jumlah pengangguran dari lulusan universitas sebesar 6,31% (Statistik BPS Edisi 6 Mei 2019).Para sarjana/diploma lulusan perguruan tinggi yang seharusnya menjadi penggerak perekonomian bangsa justru menjadi beban perekonomian negara.Oleh karena itu calon lulusan perguruan tinggi harus diarahkan dan dilatih untuk tidak berorientasi sebagai pencari kerja (*job seekers*) namun dapat juga menjadi pencipta lapangan kerja (*job creator*) dengan menjadi wirausahawan (*entrepreneur*).

Mahasiswa yang merupakan calon lulusan perguruan tinggi perlu didorong dan ditumbuhkan niat mereka untuk berwirausaha (*interpreneurial intention*). Menurut data *Global Entrepreneurship Monitor* (2015), jumlah *interpreneurial intention* di Indonesia pada tahun 2013 adalah 35,06%, tahun 2014 turun menjadi 27,36 dan pada tahun 2015 sebesar 27,47%. Sementara itu, jumlah *entrepreneur* di Indonesia pada tahun 2018sebesar 3.1 persen, meningkat dibandingkan tahun 2013 yang masih 1,67 persen. Namun rasio ini masih lebih rendah dibandingkan dengan negara lain seperti Malaysia 5 persen, China 10 persen, Singapura 7 persen, Jepang 11 persen dan Amerika Serikat 12 persen (Kompas,5 April 2018).Data tersebut memberikan gambaran bahwa minat berwirausaha di Indonesia masih relatif rendah.

Dukungan pembelajaran kewirausahaan pada perguruan tinggi diharapkan dapat meningkatkan minat dan niat berwirausaha mahasiswa dan memilih wirausaha sebagai pekerjaan.Para peneliti sepakat bahwa, *entrepreneur* itu dicetak dan tidak dilahirkan(Boulton and Turner, 2005;Mellor et al., 2009). Dengan demikian, siapapun dapat menjadientrepreneur melalui proses pendidikan dan pelatihan (Nnadi & Akpmi, 2005).

Kwong dkk. (2012) menyatakan bahwa lulusan perguruan tinggi lebih banyak berpartisipasi dalam tahap awal kewirausahaan dan menjadi pemilik perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi dibandingkan yang bukan lulusan sarjana. Zimmerer (2002), menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan.Silvia

(2013) membuktikan bahwa intensi berwirausaha mahasiswa yang pernah mendapatkan pendidikan kewirausahaan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tidak dan belum pernah mendapatkan pendidikan kewirausahaan.

*Entrepreneurial intention* merupakan tahap awal proses membangun sebuah usaha yang bersifat jangka panjang (Lee dan Wong, 2004). Niat kewirausahaan menjadi menarik untuk diteliti karena diyakini bahwa suatu niat yang berkaitan dengan perilaku terbukti dapat menjadi cerminan dari perilaku yang sesungguhnya. Ajzen dan Fishbein (1975) mengatakan bahwa hampir setiap perilaku manusia didahului oleh adanya intensi untuk berperilaku. Intensi kewirausahaan adalah prediksi yang reliabel untuk mengukur perilaku kewirausahaan dan aktivitas kewirausahaan (Krueger, 2000). Seorang individu dikatakan mempunyai intensi dalam berwirausaha apabila didalam dirinya memiliki keyakinan terhadap perilaku yang akan dilakukan, keyakinan terhadap norma yang berlaku dan kontrol perilaku.

Dari sudut pandang keyakinan yaitu religiositas, berwirausaha seperti berniaga/berdagang dalam Islam merupakan salah satu profesi yang sangat mulia dan utama selama dijalankan dengan jujur dan sesuai dengan aturan serta tidak melanggar batas-batas syari'at yang telah ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya di dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Nabi Muhammad SAW merupakan contoh *entrepreneur* teladan dalam berwirausaha yang dapat mempengaruhi niat seorang muslim menjadi *entrepreneur*. Kejujuran dan keterbukaan Nabi Muhammad SAW dalam melakukan transaksi perdagangan merupakan teladan abadi bagi para pengusaha. Perintah untuk berusaha terdapat dalam Al-Quran Surat Al-Jumuah ayat 10 yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”

Hubungan antara religiositas dengan *entrepreneurial intention* telah dibuktikan melalui penelitian empiris, diantaranya oleh Abdullahi (2017) yang mengungkapkan bahwa agama dan latar belakang keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Temuan yang sama oleh Kothari (2013) dimana faktor agama dan faktor lain seperti gender, *parental occupation* dan pendapatan keluarga berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial intention*. Wibowo (2017) menemukan bahwa kelompok mahasiswa yang religius memiliki perilaku personal yang lebih kuat terkait aktifitas kewirausahaan dibandingkan kelompok yang tidak religius. Namun temuan yang bertolak belakang oleh Sarif dan Amran (2006),

mengungkapkan bahwa mahasiswa muslim di Malaysia lebih suka menjadi *employment* dibandingkan menjadi *entrepreneur*.

Menurut Priyatno (2008), pembentukan jiwa kewirausahaan juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, faktor internal dapat berupa sifat-sifat personal, sikap, kemauan dan kemampuan individu yang memberikan kekuatan untuk berwirausaha dan faktor eksternal dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar, lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik dan lingkungan sosial ekonomi dan lain-lain. Menurut Purwohandoko (2015) sikap yang mendukung seorang wirausaha dalam mencapai keberhasilan dalam usahanya adalah motivasi untuk berprestasi tinggi. Motivasi menurut Davis dan Newstrom (2010) terdiri dari beberapa jenis yaitu motivasi untuk berprestasi, afiliasi, kompetensi, dan kekuasaan. Saiman (2014) mengemukakan terdapat empat faktor yang memotivasi seseorang menjadi wirausaha yaitu dorongan untuk memperoleh laba, kebebasan, impian personal dan kemandirian.

Faktor lingkungan juga menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi niat seseorang menjadi wirausaha. Lingkungan merupakan wadah terjadinya hubungan antar kelompok maupun individu yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi pandangan, perilaku dan pola pikir (Ratumbusang, 2015). Seorang anak yang mempunyai orangtua sebagai *entrepreneur* dapat menciptakan situasi kondusif yang potensial bagi kegiatan kewirausahaan (Cano dan Alexander, 2017). Temuan kebanyakan peneliti terkait latar belakang pekerjaan orang tua, menjumpai profesi orang tua yang *entrepreneur* akan menjadikan seorang anak sebagai *entrepreneur* juga.

## TINJAUAN LITERATUR

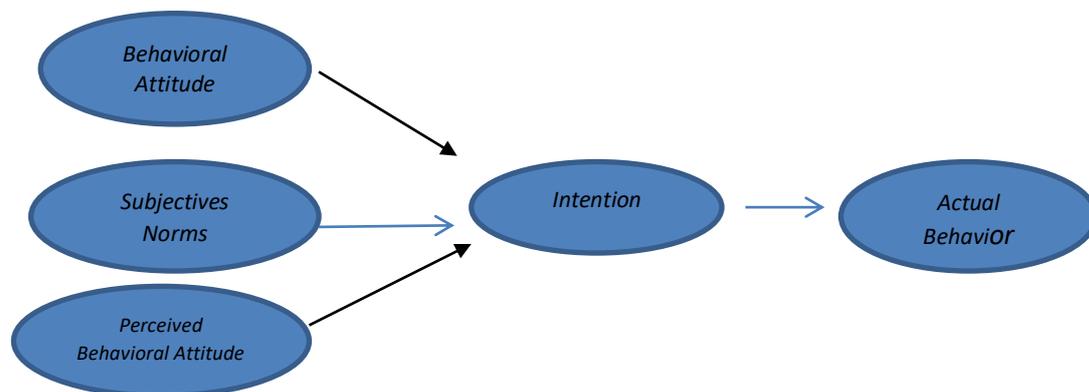
### *Theory Planned of Behavior*

*Theory Planned of Behavior* (Teori Perilaku yang direncanakan) banyak dipakai dalam penelitian tentang perilaku. *Theory Planned of Behavior* menyediakan suatu kerangka untuk mempelajari sikap terhadap intensi. Berdasarkan teori tersebut, penentu terpenting perilaku seseorang adalah intensi untuk berperilaku. Intensi individu untuk menampilkan suatu perilaku adalah kombinasi dari sikap, perilaku dan norma subyektif. *Theory of Planned Behavior* adalah teori yang meramalkan pertimbangan perilaku karena perilaku dapat dipertimbangkan dan direncanakan. Wellington (2006), menyatakan bahwa *Theory of Planned Behavior* memiliki keunggulan dibandingkan teori keperilakuan yang lain, karena

teori perilaku tersebut dapat mengidentifikasi keyakinan seseorang terhadap pengendalian atas sesuatu yang akan terjadi dari hasil perilaku.

Ajzen (1991) mengemukakan *Theory of Planned Behavior* memiliki tiga variabel independen. *Pertama* adalah sikap terhadap perilaku dimana seseorang melakukan penilaian atas sesuatu yang menguntungkan dan tidak menguntungkan. *Kedua* adalah faktor sosial disebut norma subyektif, hal tersebut mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan. *Ketiga* anteseden niat adalah tingkat persepsi pengendalian perilaku yang mengacu pada persepsi kemudahan atau kesulitan melakukan perilaku, dan diasumsikan untuk mencerminkan pengalaman masa lalu sebagai antisipasi hambatan dan rintangan.

**Gambar 1**  
**Model *Theory of Planned Behavior***



**Sumber: Ajzen (1991)**

### **Kewirausahaan (*Entrepreneurship*)**

Menurut Sukidjo (2011) kewirausahaan mencerminkan semangat, sikap, dan perilaku sebagai teladan dalam keberanian mengambil resiko yang telah diperhitungkan berdasar atas kemauan dan kemampuan sendiri. Orang yang memiliki sikap-sikap tersebut dikatakan sebagai wiraswasta atau wirausaha (*entrepreneur*). Winarno (2011) menjelaskan sikap kewirausahaan adalah kecenderungan berpikir (kognitif), merasa (afektif) dan berperilaku (konatif) dari karyawan dalam bekerja yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dengan memberikan pelayanan baik untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Yuyus (2013), mendefinisikan *entrepreneur* sebagai seseorang yang memiliki kreativitas suatu bisnis baru dengan berani menanggung risiko dan ketidakpastian yang bertujuan untuk mencari laba dan

pertumbuhan usaha berdasarkan identifikasi peluang dan mampu mendayagunakan sumber-sumber serta memodali peluang ini.

### ***Entrepreneurial Intention*(Intensi Berwirausaha)**

Ajzen (1991) mendefinisikan intensi sebagai komponen dalam diri manusia yang mengacu pada keinginan untuk melakukan tingkah laku tertentu. Intensi memberikan petunjuk mengenai seberapa kuat keinginan dan upaya seseorang untuk menampilkan suatu perilaku, termasuk perilaku berwirausaha. Menurut *Theory of Planned Behavior* yang merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* oleh Fishbein dan Ajzen, intensi merupakan fungsi dari tiga determinan dasar, yaitu keyakinan perilaku, norma subyektif dan kontrol perilaku.

Gilad dan Levine (1986) mengemukakan dua teori terkait dengan dorongan untuk berwirausaha, "*push theory*" dan "*pull theory*". Menurut *push theory*, setiap individu didorong untuk menjadi wirausahawan oleh faktor-faktor eksternal yang bersifat negatif, seperti ketidakpuasan kerja, kesulitan mendapatkan pekerjaan, gaji yang tidak memadai, atau jadwal kerja yang tidak fleksibel. Sebaliknya *pull theory* ber pandangan bahwa orang tertarik untuk menjadi wirausahawan karena hasrat untuk mandiri, kebebasan, aktualisasi diri, keberhasilan, kekayaan, atau hal lainnya yang cenderung bersifat positif.

### **Pendidikan Kewirausahaan**

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengubah tingkah laku seseorang. Kegiatan pendidikan dirancang, diatur, dimonitor dan dievaluasi agar mampu mencapai tujuan yang telah ditentukan (Hutchin, 1998). Pendidikan kewirausahaan dipahami sebagai penggunaan ceramah, kurikulum dan program, acara yang memberikan siswa pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk siswa yang bersemangat mengejar kewirausahaan (Meyer & Allen, 1991). Menurut Fayolle dan Gailly (2015), pendidikan kewirausahaan adalah program pelatihan yang berkaitan dengan keterampilan, pengetahuan, dan kualitas etika yang dibutuhkan oleh wirausahawan bagi peserta didik. Secara ringkas dapat dinyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengubah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan dan menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru secara efisiensi guna memberikan pelayanan yang lebih baik atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

### **Religiositas**

McDaniel dan Burnett (1990) mendefinisikan religiositas sebagai kepercayaan terhadap Tuhan disertai dengan komitmen untuk mengikuti prinsip-prinsip yang diyakini ditetapkan oleh Tuhan. Religiositas menunjuk pada aspek religi yang telah dihayati oleh individu di dalam hati. Bagi seorang muslim, religiositas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan, dan penghayatan atas agama islam. Religiositas tidak hanya diwujudkan dalam beribadah saja, namun juga melakukan aktivitas lain yang didorong dengan dasar agama, karena itu religiositas seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi. Glock dan Stark (1965) mengemukakan ada lima dimensi keagamaan, yaitu: dimensi keyakinan (ideologis) atau akidah islam, dimensi peribadatan (ritualistic) atau syariah, dimensi penghayatan atau pengalaman (eksperiensial), dimensi pengetahuan agama (intelektual), dan dimensi pengamalan (konsekuensial) atau akhlak.

### **Motivasi**

Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu, termasuk menjadi *young entrepreneur* (Sarosa, 2005). Saiman (2014) mengemukakan terdapat empat faktor yang memotivasi seseorang menjadi wirausaha yaitu dorongan untuk memperoleh laba, kebebasan, impian personal dan kemandirian. Kebanyakan orang yang berhasil di dunia ini mempunyai motivasi yang kuat yang mendorong tindakan-tindakan mereka dan mengetahui dengan baik yang menjadi motivasinya dan memelihara motivasi tersebut dalam setiap tindakannya. Motivasi yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan. Motivasi merupakan hal yang melatar belakangi individu berbuat untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Davis dan New Strom dalam Angki Adi Tama (2010) terdapat empat macam jenis motivasi yaitu prestasi, afiliasi, kompetensi, dan kekuasaan.

Menurut Adi Sutanto (2000), beberapa faktor-faktor yang memotivasi seseorang untuk menjadi *entrepreneur* yaitu keinginan merasakan pekerjaan bebas, keberhasilan diri yang dicapai, dan toleransi akan adanya resiko. Kebebasan dalam bekerja merupakan sebuah model kerja dimana seseorang melakukan pekerjaan sedikit tetapi memperoleh hasil yang besar. Seorang *entrepreneur* akan memiliki kebebasan waktu bagi dirinya, tidak terikat dengan jam kerja sebagaimana karyawan di dalam perusahaan.

### **Lingkungan Sosial**

Proses menjadi *entrepreneur* akan terjadi dan diperkuat oleh kondisi atau faktor lingkungan. Faktor ini terdiri dari lingkungan fisik, lingkungan ekonomi, lingkungan organisasi dan kelembagaan serta lingkungan individu. Sony Heru Priyanto (2009)

menyebutkan *Childhood family environment* terdiri dari *birth order* (urutan kelahiran), *parent's occupation* (pekerjaan orang tua) dan *social status* (status sosial), *parental relationship* (hubungan dengan orang tua).

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Hubungan Pendidikan Kewirausahaan dan *Entrepreneurial Intention***

Studi yang dilakukan oleh Xiang, H. dan Lei, (2014) menunjukkan bahwa pendidikan atau pelatihan kewirausahaan dapat secara signifikan meningkatkan niat kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Menurut Souitaris et al. (2007), ada tiga jenis manfaat program kewirausahaan bagi mahasiswa: akuisisi pengetahuan, dorongan dan inkubasi sumber daya. Wibowo (2011), menemukan bahwa faktor pembelajaran di lingkungan sekolah dan kreatifitas memiliki pengaruh paling tinggi terhadap *entrepreneurial intention* mahasiswa. Temuan ini didukung oleh Silvia (2013) yang membuktikan bahwa intensi berwirausaha mahasiswa yang pernah mendapatkan pendidikan kewirausahaan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tidak dan belum pernah mendapatkan pendidikan kewirausahaan. Rata-rata *entrepreneurial traits* dan *entrepreneurial skills* mahasiswa yang pernah mendapatkan pendidikan kewirausahaan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tidak dan belum pernah mendapatkan pendidikan kewirausahaan.

**H1: Pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial intention***

#### **Hubungan Religiositas dan *Entrepreneurial Intention***

Religiositas dalam ajaran Islam tercermin dalam pengamalan akidah, syariah, dan akhlak, yaitu: iman, Islam, dan Ihsan. Bila semua unsur tersebut telah dimiliki seseorang, maka dapat dikatakan orang tersebut religius. Beberapa temuan empiris terkait hubungan antara religiositas dengan *entrepreneurial intention* dibuktikan oleh Abdullahi (2017) yang menemukan bahwa agama dan latar belakang keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Temuan yang sama oleh Kothari (2013) dimana faktor agama dan faktor lain seperti gender, *parental occupation* dan pendapatan keluarga berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial intention*. Wibowo (2017) menemukan bahwa kelompok mahasiswa yang religius memiliki perilaku personal yang lebih kuat terkait aktifitas kewirausahaan dibandingkan kelompok yang tidak religius. Iannaccone (1998), membuktikan bahwa religiositas akan mempengaruhi keputusan seseorang untuk menjadi *entrepreneur*

**H2: Religiositas kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial intention***

### **Hubungan Motivasi dan *Entrepreneurial Intention***

Saiman (2014) mengemukakan terdapat empat faktor yang menjadi motivasi seseorang menjadi wirausaha yaitu: laba, kebebasan, impian personal, dan kemandirian. Loviana dan Aditya (2017) membuktikan bahwa faktor kebebasan adalah faktor dominan yang memotivasi mahasiswa menjadi *entrepreneur*. Aldino (2011) menemukan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha. Hasil serupa juga ditemukan oleh Kumalasari (2013) bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

### **H3: Motivasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial intention* Hubungan Lingkungan Sosial dan *Entrepreneurial Intention***

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenal oleh seseorang. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung termasuk untuk menjadi *entrepreneur*. Apabila lingkungan keluarga mendukung maka seseorang akan semakin tinggi niatnya untuk menjadi wirausaha dibandingkan jika tidak memiliki dukungan dari lingkungan keluarga. Hermina, Novieyana & Zain (2011), menemukan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor yang membentuk minat berwirausaha. Leili dan Hani (2011) menemukan bukti empiris yang menunjukkan signifikansi dari faktor-faktor kontekstual, seperti dukungan akademik, dukungan sosial, terhadap niat berwirausaha dikalangan mahasiswa. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Munawaroh (2012) yang menemukan bukti adanya faktor pengaruh keturunan dan teman untuk menjadi *entrepreneur*.

### **H4 : Lingkungan Sosial berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial intention***

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah pada masa sekarang yang menyelidiki dengan menggambarkan obyek atau subyek penelitian berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah kumpulan individu sejenis yang berada pada wilayah tertentu dan pada waktu yang tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas

Ekonomi perguruan tinggi Islam di Propinsi Riau yang berasal dari UIN SUSKA Riau, Universitas Muhamadiyah Riau dan Universitas Islam Riau yang sudah mengambil matakuliah Kewirausahaan atau sudah pernah mengikuti pelatihan kewirausahaan. Karena jumlah mahasiswanya tidak diketahui secara pasti, maka penulis mengambil sampel masing-masing perguruan tinggi tersebut minimal 50 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *accidental sampling*. Menurut Sugiono (2009) *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu konsumen yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu sesuai dengan kriteria data yang dibutuhkan.

### Teknik Pengumpulan Data

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan penyebaran kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, metode angket/kuesioner di susun dengan menggunakan Skala Likert (*likert scale*), dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan pilihan agar mendapatkan data yang bersifat objektif dan diberikan skor sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS)	: Skor 5
Setuju (S)	: Skor 4
Netral (N)	: Skor 3
Tidak Setuju (TS)	: Skor 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	: Skor 1

### Definisi Operasional dan Indikator Variabel

Variabel penelitian yang digunakan yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendidikan kewirausahaan, religiositas, motivasi, dan lingkungan sosial. Sementara, variabel dependennya adalah *entrepreneurial intention*. Definisi operasional adalah definisi yang memberikan arti kepada suatu variabel menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang perlu untuk mengukur variabel tersebut. Berikut ini adalah definisi operasional dan indikator masing-masing variabel:

**Tabel 1 Variabel, Definisi Operasional dan Indikator**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pendidikan Kewirausahaan	Pendidikan kewirausahaan adalah aktivitas-aktivitas pengajaran dan pembelajaran tentang kewirausahaan yang	1. Memperoleh pendidikan kewirausahaan yang memadai 2. Mengikuti kursus kewirausahaan	<b>Likert</b>

	meliputi pengembangan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan karakter pribadi sesuai dengan umur dan perkembangan siswa (Isrososiawan, 2013).	3. Sumberdaya yang tersedia di universitas yang mendorong perilaku kewirausahaan 4. Pendidikan kewirausahaan mendorong mahasiswa menciptakan ide-ide baru (Lestari dan Wijaya, 2012).	<b>1-5</b>
Religiositas	Kedalaman seseorang dalam meyakini suatu agama disertai dengan tingkat pengetahuan mengenai agamanya yang diwujudkan dalam pengamalan nilai-nilai agama	Dimensi Keyakinan ( <i>the ideological dimension</i> ) 1. Dimensi Praktik Agama ( <i>the Ritualistic Dimension</i> ) 2. Dimensi ihsan dan Penghayatan ( <i>the experiential Dimension</i> ) 3. Dimensi Pengetahuan Agama ( <i>the Intellectual Dimension</i> ) 4. Dimensi Pengamalan dan Konsekuensi ( <i>the Consequential Dimension</i> ) (Glock & Stark dalam Djamaludin Ancok dan Fuad Anshori Suroso (1994)	<b>Likert</b> <b>1-5</b>
Motivasi	Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan (Supardi dan Anwar, 2004)	1. Motivasi untuk berprestasi 2. Motivasi untuk afiliasi 3. Motivasi untuk kompetensi 4. Motivasi untuk kekuasaan.  (Davis dan Newstrom ,2010)	<b>Likert</b> <b>1-5</b>
Lingkungan Sosial	Lingkungan adalah suasana atau keadaan suatu tempat dimana terjadi interaksi sosial yang memberikan pengaruh dalam pola pikir dan pandangan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap perkembangan jiwa dan sikap individu (Rasyid, 2015)	1. Budaya 2. Pergaulan 3. Pekerjaan orang tua 4. Dukungan orang tua	<b>Likert</b> <b>1-5</b>
Niat berwirausaha	<i>Entrepreneurial intention</i> merupakan gambaran kognitif dari tindakan-tindakan yang diimplementasikan seseorang, baik untuk mendirikan usaha baru maupun untuk menciptakan nilai baru pada perusahaan yang sudah berjalan (Fini, 2009).	1. Berencana memilih karir sebagai wirausaha 2. Lebih suka menjadi wirausaha dibandingkan karyawan 3. Memiliki rencana membuka usaha dalam beberapa tahun lagi.	<b>Likert</b> <b>1-5</b>

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan model regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen. Model regresi berganda penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

- Y = *Entrepreneurial Intention*
- a = Konstanta
- b1–b4 = Koefisien regresi berganda
- X1= Pendidikan Kewirausahaan
- X2= Religiositas
- X3= Motivasi
- X4 = Lingkungan Sosial
- e= *error*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Berikut ini adalah rangkuman hasil uji statistik deskriptif.

**Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

<b>Statistik Deskriptif Responden</b>					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Entrepreneurial Intention	155	9.00	20.00	16.2129	2.44680
Pendidikan Kewirausahaan	155	11.00	30.00	24.1806	3.50412
Religiositas	155	11.00	30.00	24.3226	3.50127
Motivasi	155	13.00	28.00	22.0129	3.18476
Lingkungan Sosial	155	8.00	20.00	15.4323	2.99788
Valid N (listwise)	155				

*Sumber: Data primer yang diolah*

Variabel *entrepreneurial intention* yang merupakan variabel dependen terdiri dari 4 item pertanyaan. Para responden memiliki jawaban yang bervariasi dengan nilai minimal 9 dan nilai maksimal 20 dan nilai *mean* 16.2129 dengan standar deviasinya adalah 2.44680. Variabel pendidikan kewirausahaan dengan 6 item pertanyaan mempunyai jawaban yang bervariasi dengan nilai minimal 11 dan nilai maksimal 30. Sedangkan *mean* dari variabel pendidikan kewirausahaan adalah 24.1806 dan standar deviasinya adalah 3.50412. Selanjutnya variabel religiositas dengan 6 item pertanyaan memiliki jawaban nilai minimal 11 dan maksimal 30 dan nilai *mean* 24.3226 dan standar deviasinya adalah 3.50127. Variabel motivasi dengan 6 item pertanyaan memiliki jawaban yang beragam dengan nilai minimal 13

dan nilai maksimal 28. Sedangkan *mean* dari variabel motivasi menunjukkan rata-rata jawaban dari 155 responden tersebut adalah 22.0129 dan standar deviasinya adalah 3.18476 yang menunjukkan dispersi rata-rata dari sampel. Variabel lingkungan sosial dengan 4 item pertanyaan memiliki jawaban responden yang bervariasi dengan nilai minimal 8 dan nilai maksimal 20. Sedangkan *mean* dari variabel lingkungan sosial menunjukkan rata-rata jawaban dari 155 responden tersebut adalah 15.4323 dan standar deviasinya adalah 2.99788 yang menunjukkan dispersi rata-rata dari sampel.

### **Hasil Uji Instrumen Penelitian**

#### **Uji Validitas Data**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2013). Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur benar-benar cocok atau sesuai dengan alat ukur yang diinginkan. Berdasarkan atas hasil pengujian validitas yang dilakukan, menunjukkan hasil bahwa variabel pendidikan kewirausahaan, religiositas, motivasi, lingkungan sosial dan *entrepreneurial intention* untuk setiap pertanyaan diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa semua pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk mengungkapkan suatu yang diukur pada kuesioner-kuesioner tersebut.

#### **Uji Hasil Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2013). Suatu kuesioner dikatakan handal atau reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Variabel akan dikatakan reliabel apabila hasil cronbach alpha  $> 0,60$  adalah reliabel. Dari hasil pengolahan data disimpulkan bahwa pertanyaan dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pertanyaan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang kuesioner yang berarti bila pertanyaan itu diajukan kembali akan diperoleh jawaban relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

#### **Uji Asumsi Klasik**

##### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2013). Hasil pengolahan data memperlihatkan penyebaran data berada disekitar garis diagonal dan

mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel dependen dan variabel independen memiliki data yang tersebar secara normal.

**Uji Multikolinearitas**

Pengujian multikolinearitas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Regresi yang bebas dari problem multikolinearitas apabila nilai  $VIF < 10$  dan  $tolerance > 0,10$  maka data tersebut dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai *tolerance* mendekati angka 1 dan nilai *variance inflation factor (VIF)* disekitar angka 1 untuk setiap variable. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak memiliki masalah multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

**Uji Heteroskedastisitas**

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa tidak terdapat pola tertentu yang jelas karena titik-titik menyebar sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada data.

**Uji Hipotesis**

**Regresi Linear Berganda**

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS For Windows. Hasil uji regresi seperti yang tercantum pada tabel 3.

**Tabel 3 Hasil Regresi**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta			
	B	Std. Error				
(Constant)	.675	.816		5.122	.000	
1 Pendidikan	.835	.286	1.195	2.914	.004	
Kewirausahaan	-.678	.288	-.970	-2.355	.020	
Religiositas						

Motivasi	-	.05	-	-	
	.103	2	-.134	1.998	.048
Lingkungan Sosial	.	.05		7.	
	396	6	.485	036	.000

a. Dependent Variable: Entrepreneurial Intention

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 3 maka diperoleh persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = 8,675 + 0,835X_1 - 0,678X_2 - 0,103X_3 + 0,396X_4 + e$$

**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Berikut ini adalah hasil pengujian parsial terhadap masing-masing variabel:

**Hipotesis 1 : Pendidikan Kewirausahaan Berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention***

Hasil uji hipotesis 1 dapat dilihat pada tabel 3, variabel mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,004. Hasil ini berarti menerima Ha1, sehingga variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *entrepreneurial intention* karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel *entrepreneurial intention* lebih kecil dari 0,05.

**Uji Hipotesis 2: Religiositas berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention***

Hasil uji hipotesis 2 dapat dilihat pada tabel 3 variabel religiositas mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,020. Hal ini berarti menerima Ha2, sehingga variabel religiositas berpengaruh secara signifikan terhadap *entrepreneurial intention* karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel religiositas lebih kecil dari 0,05.

**Hasil Uji Hipotesis 3: Motivasi berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention***

Hasil uji hipotesis 3 dapat dilihat pada tabel 3, variabel motivasi mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,048. Hal ini berarti menerima Ha3, sehingga variabel motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap *entrepreneurial intention* karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel motivasi lebih kecil dari 0,05.

**Hasil Uji Hipotesis 4: Lingkungan Sosial berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention***

Hasil uji hipotesis 4 dapat dilihat pada tabel 3, variabel lingkungan sosial mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hasil ini berarti menerima Ha4, sehingga variabel

lingkungan sosial berpengaruh secara signifikan terhadap *entrepreneurial intention* karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel lingkungan kerja lebih kecil dari 0,05.

**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

Uji simultan atau uji F bertujuan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 4 Hasil Uji Simultan (Uji F)**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regress ion	324.864	4	81.216	20.402	.000 <sup>b</sup>
	Residua	597.110	150	3.981		
	Total	921.974	154			

a. Dependent Variable: Entrepreneurial Intention

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Sosial, Motivasi, Pendidikan Kewirausahaan, Religiositas

**Hasil Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)**

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil uji koefisien determinasi:

**Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1 <sup>a</sup>	.594	.352	.335	1.99518

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sosial, Motivasi, Pendidikan Kewirausahaan, Religiositas

Nilai *R Square* sebesar 0,352 atau 35,2%, ini menunjukkan bahwa variabel *entrepreneurial intention* yang dapat dijelaskan oleh variabel tingkat persepsi, pendidikan kewirausahaan, religiositas, motivasi dan lingkungan sosial adalah sebesar 35,2% , sedangkan sisanya sebesar 0,648 atau 64,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

**Pembahasan**

**Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh Signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan

berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial intention*. Temuan ini sepakat dengan pendapat para peneliti bahwa, *entrepreneur* itu dicetak dan tidak dilahirkan (*entrepreneurs are made and not born*, (Boulton and Turner, 2005; Mellor et al., 2009). Dengan demikian, *entrepreneur* sebenarnya dapat dilatih. Seseorang tidak akan menjadi *entrepreneur* secara tiba-tiba tanpa adanya faktor pemicunya. Hasil ini juga mendukung pendapat Zimmerer (2002), menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan.

### **Religiositas berpengaruh Signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention***

Religiositas terbukti berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial intention*. Temuan ini sejalan dengan penelitian empiris oleh Abdullahi (2017) yang mengungkapkan bahwa agama berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Temuan yang sama oleh Kothari (2013) dimana faktor agama dan berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial intention*. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Wibowo (2017) yang menyatakan bahwa kelompok mahasiswa yang religius memiliki perilaku personal yang lebih kuat terkait aktifitas kewirausahaan dibandingkan kelompok yang tidak religius. Sistem kepercayaan mampu menggambarkan bagaimana sikap yang harus ditunjukkan oleh seorang wirausaha, perilaku dan proses (Iannaccone, 1998); Audretsch, et al. (2013), dimana religiositas akan mempengaruhi keputusan seseorang untuk menjadi *entrepreneur*.

### **Motivasi berpengaruh Signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial intention*. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Aldino (2011) yang menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha. Hasil serupa juga ditemukan oleh Kumalasari (2013) bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

### **Lingkungan Sosial berpengaruh Signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention***

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenal oleh seseorang. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung termasuk untuk menjadi *entrepreneur*. Hasil penelitian ini menemukan bahwa lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial intention*. Temuan ini juga sejalan dengan pendapat Hermina et, al (2011), yang menemukan

bahwa dukungan keluarga merupakan faktor yang membentuk minat berwirausaha dan Leili dan Hani (2011) yang menemukan bukti empiris adanya signifikansi dari faktor-faktor kontekstual, seperti dukungan akademik, dukungan sosial, terhadap niat berwirausaha dikalangan mahasiswa. Temuan ini juga mendukung penelitian Munawaroh (2012) yang menemukan bukti adanya faktor pengaruh keturunan dan teman untuk menjadi *entrepreneur* karena faktor lingkungan merupakan wadah terjadinya hubungan antar kelompok maupun individu yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi pandangan, perilaku dan pola pikir.

#### **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terkait variabel-variabel yang mempengaruhi *entrepreneurial intention* yaitu variabel pendidikan kewirausahaan, religiositas, motivasi dan lingkungan sosial, maka didapatkan temuan bahwa semua variabel yang diteliti terbukti berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneurial intention*. Hasil penelitian ini memberikan arah petunjuk bagi pihak-pihak yang peduli terhadap pengembangan kurikulum perguruan tinggi bahwa niat berusaha mahasiswa dapat dirangsang untuk tumbuh dan berkembang dilingkungan pendidikan tinggi terutama dalam perguruan tinggi Islam yang berperan dalam meningkatkan religiositas mahasiswanya. Hal ini dapat dilakukan dengan mengembangkan kurikulum kewirausahaan yang berbasis pada praktek kewirausahaan dikampus, sehingga jiwa entrepreneurnya dapat tumbuh dan berkembang dengan ditunjang oleh kemampuan ilmiahnya. Disamping itu mahasiswa juga perlu dimotivasi untuk menumbuhkan jiwa keirausahaan

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullahi, A. I., Zainol, F.A., Daud, W. N. W., & Yazid, A. S. (2017). *Entrepreneurial Intention Revisited: Measuring the Impact of Socio-Cultural Business Environment using Structural Equation Modeling*. *World Applied Sciences Journal*. Vol. 35(8): 1445-1456.
- Adhitama, P. Patria. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Berwirausaha. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang
- Aditya Dion Mahesa. (2012). Analisis Faktor-Faktor Motivasi Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang), diakses dari [www. eprints.undip.ac.id](http://www.eprints.undip.ac.id)
- Ajzen, Icek. (1991). *The Theory of Planned Behavior*. Academic Press.

- Aldino (2011). Pengaruh Motivasi, *Self Efficacy* dan *Locus Of Control (LOC)* Terhadap Minat Berwirausaha. Akses dari [http://repository.unand.ac.id/17650/1/Pengaruh\\_Motivasi.pdf](http://repository.unand.ac.id/17650/1/Pengaruh_Motivasi.pdf)
- Audretsch, D., Boente, W., & Tamvada, J. (2007). *Religion and entrepreneurship*. [http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=1136703](http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1136703)
- Baum, J. R., Frese, M., & Baron, R. A. (2007). *The Psychology of Entrepreneurship*. Mahwa, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Boulton, C. and Turner, P. (2005). *Mastering Business in Asia: Entrepreneurship*. Singapore: John Wiley and Sons.
- Cano, Jose A., Tabares, Alexander, (2017), *Determinant of University Student's Entrepreneurial Intention : GUESSS Colombia Study*, ESPACIOS, Vol 38 (45) 2017. P.22
- Chandararin, Grahita. (2018), *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Djamaludin, Ancok dan Fuad Anshori Suroso. (1994). *Psikologi Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Fayolle, Alain and Benoit Gailly. (2015). The Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Attitudes and Intention: Hysteresis and Persistence. *Journal of Small Business Management* 53(1):75–93.
- Fini, R., Grimaldi, R., Marzocchi, G. L., & Sobrero, M. (2009). *The Foundation of Entrepreneurial Intention*. In Summer Conference (pp. 17-19).
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*, Reading, MA: Addison-Wesley
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gilad, B. Dan Levine, P. (1986). *A Behavioral Model of Entrepreneurial Supply*. *Journal of Small Business Management*. Vol. 24 N0.4, hal 45-54.
- Global Entrepreneurship Monitor. (2015). *Entrepreneurial Intention 2013-2015*
- Glock, C. & Stark, R. (1966). *Religion and Society In Tension*. Chicago: University of California.
- Hermina, U.N., Novieyana, S. & Zain, D. (2011). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha. *Jurnal Eksos*, 7 (2) , 130-141.
- Iannaccone, Laurence R. (1998). *Introduction to the Economics of Religion*. *Journal of Economic Literature*, 36:1465-1496.
- Isrososiawan, S. (2013). *Peran Kewirausahaan dalam Pendidikan*. *Society*, 9(1), 26-49.
- Koesworo, Yulius. Siprianus S. Sina, B. Diana Nugraheni (2006). Motivasi Berwira Usaha Di Kalangan Mahasiswa: Aplikasi *Theory Of Planned Behavior*. *Jurnal Ekuitas*. Vol. 11 No. 2 Tahun 2007.
- Kothari, H. C. (2013). *Impact of Contextual Factors on Entrepreneurial Intention*. *International Journal of Engineering and Management Research*. Vol. 3(6): 76-82.

- Koe, W.L., Sa'ari, J.R., Majid, I.A., Ismail, K. (2012). *Determinants of Entrepreneurial Intention among Millennial Generation*, Procedia Social and Behavioral Sciences, Vol. 40, pp. 197-208
- Komalasari, Kokom. (2013). *Pembelajaran Kontekstul : Konsep dan Aplikasi*. Bandung : PT Refika Adiatama.
- Lee, S.H. & Wong, P.K. (2004). *An Exploratory Study of Technopreneurial Intentions: A Career Anchor Perspective*. *Journal of Business Venturing*, 19(1): 7-28.
- Lestari dan Wijaya, (2012). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI*. *Jurnal Ilmiah STIE MDP*, Vol.1 No.2: 112-119.
- Marpaung, Loviana L dan Wardhana, Aditya. (2017). *Analisis Faktor Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Administrasi Bisnis Angkatan 2013 Universitas Telkom*. *E-Proceeding of Management*, 4(1), 909–914.
- McDaniel, S. W. and J. J. Burnett. (1990). *Consumer Religiosity and Retail Store Evaluative Criteria*. *Journal of the Academy of Marketing Science* 18, 101–112.
- Mellor, R., Coulton, G., Chick, A. Bifulco, A., Mellor, N. and Fisher, A. (2009). *Entrepreneurship for Everyone*. London: SAGE Publications.
- Munawaroh. (2012). *Panduan Memahami Metodologi Penelitian*. Cetakan Pertama. PT.Intimedia.
- Priyanto S.H. (2008). *Di dalam Jiwa ada Jiwa: The Backbone and the Social Construction of Entrepreneurships*. Pidato Pengukuhan Guru Besar Universitas Kristen Satya Wacana.
- Purwohandoko.(2015). *Kewirausahaan*. Surabaya: Unesa University Press.
- Ratumbusang, Monry.(2015), *Peranan Orang Tua, Lingkungan dan Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Kesiapan Berusaha*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Banjarmasin, Universitas Lambung Mangkurat.
- Saiman, L. (2014). *Kewirausahaan-Teori, Praktik, dan Kasus-Kasus (Edisi 2)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sarif, S., & Amran A. (2006). *Keusahawanan di Kalangan Mahasiswa Kajian Kecenderungan Pelajar Muslim di University Malaya*. *Jurnal Syariah*, 14(1), 93-109.
- Sarosa, P. (2005). *Kiat praktis membuka usaha. Becoming young entrepreneur: dream big start small, act now!* Panduan praktis & motivasional bagi kaum muda dan mahasiswa. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sieger, P., U. Fueglistaller & T. Zellweger. (2011), *International Report of The Global University Entrepreneurial Spirit Student's Survei Project (GUESS 2011)*, University of St. Gallen.
- Silvia. (2013). *Pengaruh Entrepreneurial Traits Dan Entrepreneurial Skills Terhadap Intensi Kewirausahaan (Studi Empiris Dampak Pendidikan Kewirausahaan pada Mahasiswa Universitas Kristen Petra, Surabaya)*. *Agora*, 1(1): h:14-24.
- Siswadi, Yudi. (2013). *Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal dan Pembelajaran Kewirausahaan yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha*. *Jurnal Manajemen & Bisnis* Vol 13 No. 01 April 2013.

- Sugiyono.(2013). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2005). Manajemen Penelitian. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sukidjo (2011), Membudayakan Kewirausahaan, *WUNY Majalah Ilmiah Populer Tahun XII, Nomor 1, Januari*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Supardi, dan Anwar, S. 2004. Dasar-dasar Perilaku Organisasi, Yogyakarta : UII Press.
- Vidianingtyas, Renggani Nur'aini dan Wika Harisa Putri (2014).Pengaruh Kompensasi, Kepuasan Kerja, Motivasi Kerja dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Jasa Catering Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*.Vol. 5, No 1, Juni 2014, 99 – 110.
- V. Souitaris et al. (2007). Do Entrepreneurship Programs Raise Entrepreneurial Intention of Science and Engineering Students? The Effect Of Learning, Inspiration And Resources. *Journal of Business Venturing* 22, 566–591.
- Wibowo, B. (2017). *Religiosity and Entrepreneurial Intention*.Etikonomi. Vol. 16(2): 187-206. doi: <https://doi.org/10.15408/etk.v16i2.4963>.
- Wibowo. (2011). Manajemen Kinerja. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winarno, (2011).Pengembangan Sikap Entrepreneurship dan Intrapreneurship.Jakarta: PT. Indeks.
- Yuyus Suryana. (2013). Kewirausahaan.Kencana.Jakarta.
- Zimmerer, W.T. (2002). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*.Third Edition. New York: Prentice-Hall.